**The Analysis structural and aducation grades the novel ‘’*Hafalan Shalat Delisa’’* and explanation to character of aducation at senior high school**

**OLEH:**

**Nama : Juniati Mariam Ulfa**

**(E1C 009 025)**

(juniatimariam.ulfa@yahoo.com)

**Pembimbing I : Drs. Suyanu, M.Pd**

**Pembimbing II : Drs Syahbuddin**

**ABSTRACT**

The main problem in this research was analysis structural and aducation grades the novel ‘’Hafalan Shalat Delisa’’ with explanation to character of education at senior high school. The porpuse the porpuse of this research to describing structure and education grades in the novel *Hafalan Shalat Delisa* with explanation to character of education at senior high school. The research method which used in this research consist of collected method the data and analysis method data, at collected method the data used study of literature and not technique, at analysis method the data, used descriptive technique. Based of result analysis the data, structure the novel ‘’Hafalan Shalat Delisa’’: This novel taking theme about Delisa sincered in Hafalan shalat to make the soul and strong body to received life examination; the main actrees in this novelwas Delisa, this novel taking plak at Meunasah and house; the time setting more be seen in this novel was, morning, day, afternoon, and night, the situation setting more be seen was sad situation and happy. This novel used mixelement/plot but more used eduanced element/plot and massage in this novel was be patient as servant of Allah almighty and fight for life, sincare and determained to walk on examination in the carth, Allah and all of clamity which have was form of examination from Allah almighty, Allah will not giving the examination out from our ability, than education grades in the novel ‘’Hafalan Shalat Delisa’’ by Tere Liye was devided to be three that was social education grades gived example how is the best some one always will be need helping from the other people, bin the othe word, was not liberated from help other people, the religious of education grades always to effort and work hard to gathering kindness from Allah SWTand trust in Allah, and moral education grades always to keep values of decent in our life with to keep culture, otique the and shy. The analysis structural and education grades it has relationship with character of education at senior high school cause analysis structural and education grades in this research could be used in literature learning at school such aswhich was aplicated and explanation model to character of education at senior high school.

**Analisis Struktural dan Nilai Pendidikan dalam Novel ‘’Hafalan Shalat Delisa’’ dan Penerapannya Terhadap Pendidikan Karakter di SMA.**

**ABSTRAK**

Masalah utama yang dikaji dalam penelitian ini adalah analisis structural dan nilai pendidikan novel *Hafalan Sholat Delisa* serta penerapannya terhadap pendidikan karakter di SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur dan nilai pendidikan yang terkandung dalam novel Hafalan Sholat Delisa serta penerapannya terhadap pendidikan karakter di SMA. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas metode pengumpulan data dan metode analisis data. Pada metode pengumpulan data digunakan studi kepustakaan dan teknik catat . Pada metode analisis data, digunakan teknik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data, struktur novel *Hafalan Sholat Delisa*: novel ini mengambil tema tentang keikhlasan Delisa dalam hafalan sholat membentuk jiwa dan raga yang kokoh untuk menerima cobaan hidup; tokoh utama dalam novel ini yaitu Delisa, novel ini mengambil latar tempat yakni: di Meunasah, dan di rumah; latar waktu yang paling menonjol dalam novel ini yaitu waktu pagi hari, siang hari, sore hari, dan malam hari; latar suasana yang paling menonjol yaitu suasana sedih dan senang. Novel ini menggunakan alur campuran tetapi lebih banyak menggunakan alur maju; dan amanat dalam novel ini yaitu sabar sebagai hamba-Nya dan berjuang untuk hidup ikhlas serta tabah dalam menjalani cobaan di bumi Allah dan semua musibah yang dialami adalah merupakan ujian dari-Nya, Allah tidak akan memberikan cobaan di luar batas kemampuan umat-Nya. Selanjutnya, nilai pendidikan dalam novel *Hafalan Sholat Delisa* karya TereLiye yaitu terbagi menjadi tiga yaitu nilai pendidikan sosial memberikan tauladan seberapa hebat dan pintarnya seseorang pastilah akan tetap membutuhkan bantuan dari orang lain dengan kata lain tidak terlepas dari pertolongan orang lain, nilai pendidikan agama/religius senantiasa untuk terus berusaha dan bekerja keras untuk mendapatkan kebaikan dari Allah SWT dan bertawakal kepada-Nya, dan nilai pendidikan moral senantiasa menjaga nilai-nilai susila dalam kehidupan dengan menjaga adab dan tata krama serta rasa malu.

Analisis structural dan nilai pendidikan ini memiliki hubungan dengan pendidikan karakter di SMA karena analisis structural dan nilai pendidikan dalam penelitian ini dapat digunakan dalam pembelajaran sastra di sekolah seperti yang dipaparkan dalam model penerapannya terhadap pendidikan karakterdi SMA.

*Kata kunci :struktural, pendidikan, pendidikankarakter.*

1. **PENDAHULUAN**
2. **Latar Belakang**

Karya sastra merupakan bagian dari kehidupan masyarakat, hasil ciptaaan manusia yang mengekpresikan pikiran, perasaan, ide, pengalaman tentang hakikat kehidupan dan refleksinya terhadap gejala-gejala sosial yang terjadi di sekitarnya dengan menggunakan bahasa imajinatif dan emosional. Selain berfungsi sebagai hiburan yang menyenangkan, juga berguna untuk menambah pengalaman batin pembacanya. Sebuah karya dikatakan baik apabila pembacanya dapat melarutkan dirinya terhadap alur cerita yang disampaikan.

Karya sastra dapat diarahkan sebagai media sosial, media dakwah, media politik, maupun media pendidikan. Hal ini sangat penting karena media pendidikan merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran sastra di sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasikan sastra. Tujuan itu berkaitan erat dengan latihan mempertajam perasan-perasaan, penalaran, dan khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan hidup. Untuk memahami dan menghayati karya sastra, siswa diharapkan langsung membaca karya sastra bukan membaca ringkasannya (Kurikulum Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Dasar dan sekolah Lanjutan, 2004:2006. dalam Sulhan, 2011:1).

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdapat materi pelajaran yang membahas tentang sastra antara lain cerpen, novel, dan puisi. Hal ini dapat dilihat pada kompetensi dasar SMA, yaitu pada kelas X semester I dengan kompetensi dasar “Menganalisis unsur-unsur intrinsik (alur, tema, penokohan, sudut pandang, latar, dan amanat) dan ekstrinsik (nilai moral, sosial, religius, dan lain-lain) karya sastra dengan indikator menganalisis unsur-unsur ekstrinsik dan intrinsik cerpen.

1. **RUMUSAN MASALAH**
2. Bagaimanakah unsur struktural novel ‘’Hafalan Shalat Delisa’’?
3. Bagaimanakah nilai pendidikan yang terkandung dalam novel ‘’Hafalan Shalat Delisa*’’*?
4. Bagaimanakah penerapan analisis struktural dan nilai pendidikan dalam novel ‘’Hafalan Shalat Delisa*’’*terhadap pendidikan karakter di SMA?
5. **TUJUAN PENELITIAN**
6. Mendeskripsikan struktural novel ‘’*Hafalan Shalat Delisa’’.*
7. Mendeskripsikan nilai pendidikan yang terkandung di dalam novel ‘*’Hafalan Shalat Delisa’’*
8. Mendeskripsikan penerapan analisis struktural dan nilai pendidikan dalam novel ‘’Hafalan Shalat Delisa*’’* terhadap pendidikan karakter di SMA.
9. **TINJAUAN PUSTAKA**
10. **Analis Struktural**

Poerdaminta (dalam Sulhan, 2011:10) menyatakan bahwa analisis berarti menyelidiki suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui apa sebab-sebabnya, bagaimana duduk perkaranya dan sebagainya. Menurut Sujiman (dalam Emiliawati, 2010:7) analisis berarti penguraian (karya sastra) atas unsur-unsurnya, dengan tujuan memahami pertalian antar unsur-unsur tersebut.

Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa analisis merupakan uraian unsur-unsur pembangun karya sastra yang memiliki hubungan satu dengan yang lainnya. Dengan demikian,Dengan demikian yang dimaksud analisis dalam penelitian ini adalah kegiatan menguraikan bagian unsur-unsur karya sastra yang bulat dan utuh, serta menjadikan unsur-unsur tersebut sebagai totalitas yang berstruktur dan bermakna**.**

Analisis struktural karya sastra, yang dalam hal ini fiksi, dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur intrinsik fiksi yang bersangkutan. Mula-mula diidentifikasi dan dideskripsikan , misalnya, bagaimana keadaan peristiwa-peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang dan lain-lain. Setelah dicoba jelaskan bagaimana fungsi masing-masing unsur itu dalam menunjang makna keseluruhannya, dan bagaimana hubungan antar unsur itu sehingga secara bersama membentuk sebuah totalitas-kemaknaan yang padu.Analisis struktural bertujuan memaparkan secermat mungkain fungsi dan keterkaitan antar berbagai unsur karya sastra yang secara bersama menghasilkan sebuah kemenyeluruhan.Analisis sruktrural tidak cukup dilakukan hanya sekedar mendata unsur tertentu sebuah karya fiksi. Namun yang lebih penting adalah menunjukkan bagaiman hubungan antar unsur itu, dan sumbangan apa yang diberikan terhadap tujuan estetik dan makna keseluruhan yang ingin dicapai. Hal ini perlu dilakukan mengingat karya sastra merupakan sebuah struktur yang kompleks dan unik, disamping setiap karya mempunyai ciri kekompleksan dan keunikannya sendiri dan hal inilah yang membedakan antara karya sastra yang satu dengan karya sastra yang lain (Nurgiayantoro, 2010:37).

Berdasarkan teori-teori strukturalisme tersebut dapat dinyatakan bahwa struktur adalah cara sesuatu yang disusun atau dibangun dan struktural adalah hal-hal yang berkenaan dengan struktur tersebut sehingga teori strukturalisme memberikan perhatian terhadap analisis unsur-unsur yang ada di dalam karya sastra dan yang berkenaan dengan itu. Unsur-unsur tersebut meliputi tema, penokohan, latar, alur, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

1. **Nilai Pendidikan**

Mulyana (2004:11) mendefinisikan nilai sebagai rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Sedangkan Kuparman (dalam Mulyana 2004:9) mengartikan nilai sebagai patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya di antara cara-cara tindakan alternatif.

Pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi lain. Seperti bayi lahir sudah berada di dalam suatu lingkungan budaya tertentu. Di dalam lingkungan masyarakat di mana seorang bayi dilahirkan telah terdapat kebiasaan-kebiasaan tertentu, larangan-larangan dan anjuran, ajakan tertentu seperti yang dikehendaki oleh masyarakat. Hal-hal tersebut mengenai banyak hal seperti bahasa, cara menerima tamu, makanan, istirahat, bekerja, perkawinan, bercocok tanam, dan seterusnya (Tirtarahardja dan Sulo, 2005:3).

1. **Novel**

Alwi (KBBI, 1991:694), mengemukakan bahwa novel merupakan karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

Menurut Jassin (dalam Nurgiyantoro, 2010:16) pengertian novel adalah suatu cerita yang bermain dalam dunia manusia dan benda yang ada di sekitar kita, tidak mendalam, lebih banyak melukiskan satu saat dari kehidupan seseorang, dan lebih mengenai sesuatu episode.

1. **Pendidikan Karakter**

Ratna Megawangi (dalam Dharma Kesuma dkk,2011:5) mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Adapun definisi lain menurut pendapat Fakry Gaffar( dalam Dharma Kesuma dkk,2011:5) bahwa pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.

1. **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian analisis yang bersifat kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang tidak menggunakan perhitungan di dalamnya.Dalam ilmu sastra, sumber datanya berupa karya naskah. Data yang digunakan dalam penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, wacana serta teks-teks yang terdapat dalam novel tersebut.Sumber pengambilan data tersebut berasal dari novel*Hafalan Shalat Delisa*  yang ditulis oleh Tere Liye.

Data *kualitatif* adalah data penelitian itu sebagai data formal adalah kata-kata, kalimat, dan wacana.Data yang dikumpulkan dalam analisis deskriptif berupa kata-kat, gambar, dan bukan angka-angka.Penelitian kualitatif bertujuan untuk membangun persepsi alamiah sebuah objek, jadi peneliti mendekatkan diri kepada objek secara utuh (*holistik*), (Ratna, *2010:47).*

Penelitan kualitatif ini dipergunakan untuk memperolah deskripsi tentang aspek struktural nilai pendidikan dalam novel ‘*’Hafalan Shalat Delisa’’.*

1. **PEMBAHASAN DAN HASIL**
2. **Analisi Struktural Novel *Hafalan Shalat Delisa***
3. Tema

Tema merupakan dasar cerita, gagasan sentral, atau ide pokok yang mendasari karya sastra dan menghubungkan unsur-unsur lain dalam keseluruhan cerita dan pola pikiran yang mendasari suatu pembahasan. Bagi seorang pengarang, menulis cerita bukan sekadar ingin bercerita tetapi menyampaikan suatu hal pada pembacanya. Sesuatu yang ingin disampaikan itu berupa suatu masalah kehidupan atau pandangan hidupnya tentang kehidupan ini. Hal inilah yang dijadikan tema oleh pengarang bagi karya yang diciptakannya. Kejadian dan perbuatan tokoh cerita, semua didasari oleh ide dari pengarang.

Novel ini mengambil tema tentang keikhlasan Delisa dalam hafalan sholat membentuk jiwa dan raga yang kokoh untuk menerima cobaan hidup. Berikut kutipannya :

“……., Delisa sudah ikhlas menghafal bacaannya sholatnya. Tidak ada paksaan sama sekali. Delisa juga sudah tulus menghafal bacaan sholat itu. Sama sekali tidak ada hadiah yang dijanjikan……” (halaman 246)

“Delisa hanya ingin sholat dengan baik…..delisa ingin mendoakan Kak Zahra. Mendoakan Kak Fatimah. Delisa hanya ingin mendoakan mereka dalam sholat….DELISA TIDAK INGIN LAGI KALUNG ITU!” Delisa berteriak parau. (halaman 252-253)

“A-b-i… A-b-i…” Delisa masih berseru senang. Kerudung birunya terlepas memperlihatkan kepala botaknya…….

“Kaki… Kaki Delisa dipotong, Bi!” Delisa menyeringai.

“Gigi…Gigi Delisa lepas dua, Bi!” Delisa membuka mulutnya , nyengir…………..(halaman 144).

Kutipan pertama dan kedua di atas, menunjukkan bahwa Delisa sudah ikhlas dalam menghafal bacaan sholatnya. Tanpa adanya paksaan dari siapa pun dan tanpa ada hadiah. Kutipan kedua, ia sama sekali tidak ingin hadiah kalung itu. Ia hanya ingin sholat dengan baik dan mendoakan kakak-kakanya. Sedangkan kutipan ketiga menujukkan bahwa ia kuat menghadapi semuanya dan dapat menerima keadaannya sekarang yang tidak sempurna seperti dulu lagi.

1. Tokoh dan Penokohan

* Tokoh Delisa

Delisa adalah sosok anak yang sangat penurut, banyak bertanya, tidak mudah menyerah dan putus asa, berpikiran lateral, sadar diri,.

* Tokoh Aisyah

Tokoh Aisyah digambarkan sebagai seorang yang pencemburu. Ia cemburu terhadap apa yang dimiliki oleh adikny Delisa.

* Tokoh Fatimah

Fatimah adalah sosok kakak yang pantas diikuti, ia adalah kakak yang baik dan bisa diandalkan dalam menjaga adik-adiknya.

* Tokoh Zahra

Tokoh Zahra adalah tokoh anak yang pendiam, jarang berbicara. Ia juga tidak suka mengganggu adiknya.

* Tokoh Abi Usman.

Abi Usman adalah seorang ayah yang baik, bijaksana, dan penyayang.

* Ummi Salamah

Ummi Salamah adalah sosok ibu yang tegas, tetap pada pendirinnya. Selain itu ia adalah ibu yang sangat bijaksana bagi anak-anaknya ia bisa membuat suasana yang awalnya tegang, kemudian bisa menyenangkan hati anak-anaknya.

* Tiur

Tiur adalah sosok teman yang baik, selain sabar dia juga suka menolong.

* Teuku Umam

Teuku Umam adalah anak yang dikenal sangat usil oleh teman-temannya. Ia suka mengganggu teman-temannya. Selain itu, ia juga mempunyai sifat pemarah

* Ustadz Rahman

Ustadz Rahmad guru yang sangat baik.

* Ibu guru Nur

Ibu guru Nur adalah sosok guru yang baik, dan juga penyayang.

* Shopi

Shopi adalah sosok muslimah yang bekerja di sebuah rumah sakit Kapal Induk, ia seorang muslimah yang baik, selain itu ia juga seorang suster yang baik, dan penyayang.

* Koh Acan

Koh Acan adalah penjual mas langganan keluarga Abi Usman Umi Salamah. Selain itu, dia adalah seorang sahabat yang baik. Dia selalu memberikan setengah harga untuk hadiah hafalan sholat.

* Smith

Smith adalah sosok pria yang baik dan penyayang.

* Ubai

Ubai adalah sosok yang baik, bijaksana, dan penyayang.

1. Plot/Alur

Alur yang digunakan dalam novel Hafalan Sholat Delisa karya Tere Liye ini adalah alur campuran, tetapi banyak menggunkan alur maju. Alur maju dimulai dari tokoh delisa yang berusaha belajar bacaan sholat. Alur tersebut terus bergerak maju sampai akhir cerita. Alur mundur dimulai ketika tokoh Delisa mulai mengingat kenangannya bersama keluarganya dan kenapa dia bisa berada di semak belukar.

1. Setting/latar
2. Latar tempat

* Rumah
* Pasar
* Lapangan bola
* Meunasah
* Bawah pohon jambu
* Jalan raya
* Sekolah/ruang kelas
* Semak belukar
* Rumah sakit
* Makam

1. Latar waktu

* Sabtu pagi
* Senin-selasa-rabu
* Seminggu terakhir
* Siang hari
* Sore hari
* Setengah jam kemudian
* Satu jam kemudian
* Dua hari dua malam
* Enam hari enam malam
* Malam hari

1. Latar suasana

* Suasana senang
* Suasana marah
* Suasana cemas bercampur tegang
* Suasana menyenangkan
* Suasana sedih
* Suasana memprihatinkan
* Suasana damai

1. Amanat

Amanat atau pesan pengarang yang ingin disampaikan kepada pembaca pada novel ini adalah sadar sebagai hamba-Nya dan berjuang untuk hidup ikhlas serta tabah dalam menjalani cobaan di bumi Allah. Semua musibah yang dialami adalah merupakan ujian dari-Nya dan yakinlah Allah tidak akan memberikan cobaan di luar kemampuan umatnya.

1. **Nilai Pendidikan Novel *Hafalan Shalat Delisa***

Adapun nilai pendidikan yang terdapat dalam novel ‘’*Hafalan Shalat Delisa’’* adalah sebagai berikut:

* 1. Nilai Pendidikan Sosial

Nilai tertinggi yang terdapat pada pendidikan sosial adalah kasih sayang antar manusia. Sosial adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat. Manusia merupakan bagian dari masyarakat. Maka dari itu, manusia sebagi mahluk sosial tidak dapat hidup sendirian, melainkan membutuhkan berhubungan dan bergaul dengan orang lain.

Berikut kutipannya:

‘’Cari terus! kumpulkan mayat sebanyak mungkin! periksa seluruh tempat!’’ Sersan Ahmad galak menatap pasukannya yang begitu lamban. Anak buahnya bergegas memanggul kantong-kantong mayat’’.

(Halaman 101).

‘’Pencarian hari ini selesai. Besok mereka akan kembali dengan kekuatan yang lebih besar. Membangun tenda-tenda.

(Halaman 110).

Dari kutipan pertama dan kedua di atas terlihat sangat jelas betapa besar rasa solidaritas yang dimiliki para anggota mariner tersebut dalam menyelamatkan dan mencari korban bencana tsunami yang terjadi di Aceh. Bagi mereka perbedaan suku tidak menutup kemungkinan kepada mereka untuk saling tolong menolong dan menanamkan rasa solidaritas kepada sesama.

* 1. Nilai Pendidikan Agama/religius

Nilai Pendidikan Agama adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan Tuhan atau kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Manusia diciptakan supaya menjadi orang yang bertakwa kepada Tuhan. Adapun wujud dari nilai pendidikan ketuhanan dapat dapat berupa berdoa atau memohon sesuatu kepada Tuhan, ungkapan rasa syukur dan sikap kepasrahan. Dalam novel Hafalan Shalat Delisa terdapat nilai pendidikan agama yang bisa dipelajari dan diambil hikmahnya. Nilai agama yang terdapat di dalam novel ‘’*Hafalan Shalat Delisa’’*  dapat dilihat dalam kutipan berikut:

‘’Kata Abi Usman dulu, shalat itu kan untuk *ammar-makrup na-khi mhung-kar- ‘’*Koh Acan kesulitan mengeja ujung kalimatnya’’ (Halaman 20).

*Delisa shalat. semesta alam bersiap.*

Itulah! Tanpa Delisa sadari, itulah shalat pertamanya yang akan sempurna. Itulah shalatnya yang sempurna. Utuh. Tak lupa satu bacaanpun. Tak lalai satu gerakanpun’’. (Halaman 259).

Dari kutipan pertama dan kutipan kedua bahwa Delisa melaksanakan shalat dan keajaiban Allah seperti datang, dan alam semesta sepertinya siap untuk menerima shalat Delisa yang pertama yang utuh tanpa ada satupun yang tertinggal.

Dalam kutipan ini sangat terlihat jelas bagaimana pentingnya kita menjalankan shalat karena shalat itu merupakan salah satu bentuk ibadah umat muslim kepada Allah SWT, dengan shalat seseorang dapat dibedakan apakah ia seorang muslim atau tidak. Shalat merupakan merupakan bentuk menyembah Tuhan, jika seseorang melaksanakan shalat maka seseorang akan terhindar dari perbuatan keji dan mungkar.

* 1. Nilai Pendidikan Moral

Nilai moral adalah suatu bagian dari nilai, yaitu nilai yang menangani kelakuan baik atau buruk dari manusia. Moral selalu berhubungan dengan nilai, tetapi tidak semua nilai adalah nilai moral. Moral berhubungan dengan kelakuan atau tindakan manusia. Nilai moral inilah yang lebih terkait dengan tingkah laku kehidupan kita sehari-hari.

Nilai moral dalam novel hafalan sholat delisa memberikan teladan bagi kita melalui tokoh-tokoh yang berkepribadiannya menjunjung tinggi norma susila, sebaliknya sebagai bahan renungan bagi kita melalui tokoh-tokoh dalam novel hafalan sholat delisa yang memiliki watak yang tidak menjunjung tinggi nilai susila. Salah satu nilai yang harus diteladani adalah sikap moral yang mencakup tinkah laku yang baik, selalu benar di dalam menjalani interaksi antar masyarakat. Berikut kutipannya:

……………………………………………………..

“Memangnya Aisyah pas belajar sholat hanya ingin dapat kalung?”

Aisyah terdiam….

“Nah, kalau bukan untuk kalung, kamu nggak sepantasnya cemburu dengan hadiah adikmu, kan?............”.

“Tetapi kenapa Delisa dapat hadiah sepeda dari Abi? Aisyah dulu kan nggak-”

Ummi menghela nafas.

“Memangnya sepeda itu hanya buat Delisa. Aisyah kan bias pinjam. Zahra juga bias pinjam. Kak Fatimah juga bisa pinjam….seperti tas kalian yang saling pinjam…”

Aisyah menyeringai lagi. Masuk akal sih.

“Nah, kalau kamu mau ke sekolah naik pakai sepeda, sambil gonceng Delisa….kamu mesti baca bacaannya keras-keras pas sholat, biar adikmu bisa dengar. Biar ia sholat sambil belajar. Semakin cepat adikmu bisa menghafal, semakin cepat hadiah sepedanya datang. Nanti Abi bisa langsung beliin pas pulang dua minggu lagi...”(halaman 33-34).

Berdasarkan kutipan di atas, menunjukkan bahwa betapa besar rasa cemburu Aisyah ke Delisa dan ia tidak bisa menyembunyikannya. Aisyah menyadari ternyata apa yang dilakukannya selama ini ternyata salah dan tidak ada keuntungan apa-apa baginya.

1. **Penerapannya Terhadap Pendidikan Karakter di SMA.**

Penerapan analisis struktural dan nilai pendidikan dalam novel Hafalan Sholat Delisa karya Tere Liye yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada kelas XI semester I dengan alokasi waktu 2 x 45 menit.

1. **SIMPULAN DAN SARAN**
2. **Simpulan**
3. Analisis Struktural

**Tema:** Novel ini mengangkat tema tentang keikhlasan Delisa dalam hafalan sholat membentuk jiwa dan raga yang kokoh untuk menerima cobaan hidup.**Tokoh dan Penokohan:** Jika dilihat dari segi peran dalam suatu cerita, tokoh utama diperankan oleh Delisa dan tokoh tambahan yang diperankan oleh Abi Usman, Ummi Salamah, Fatimah, Zahra, Aisyah, Tiur, Koh Acan, Ustadz Rahman, Teuku Umam, Shopi, Smith, dan Ubai.Jika dilihat dari peran pengembangan plot, tokoh pada novel ini terdiri dari tokoh antagonis dan protagonis.Tokoh antagonis dalam novel ini adalah Aisyah dan Teuku Umam. Sedangkan yang menjadi tokoh protagonis adalah Abi Usman, Ummi Salamah, Fatimah, Zahra, Tiur, Koh Acan, Ustadz Rahman, Shopi, Smith, dan Ubai.**Latar** novel ini ini mencakup tiga hal yaitu: latar tempat, waktu, dan suasana. **Alur** yang digunakan pada novel ini adalah alur campuran, tetapi kebanyakan menggunakan alur maju.**Amanat** disampaikan kepada pembaca adalah sadar sebagai hamba-Nya dan berjuang untuk hidup ikhlas serta tabah dalam menjalani cobaan di bumi Allah.

1. Nilai Pendidikan

Nilai pendidikan yang dapat disimpulkan dalam novel ini mencakup tiga hal yaitu: Nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan agama/religius, dan nilai pendidikan moral.

1. Penerapannya Terhadap pendidikan karakter di SMA.

Analisis struktural dan nilai pendidikan dalam novel ini akan membuka wawasan akan beragamnya novel yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Menambah referensi novel yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SMA kelas XI semester 1dengan Kompetensi Dasar (KD) menganalisisunsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahanIndikator menganalisis unsur unsur  ekstrinsik  dan  intrinsik  novel  indonesia.Novel Hafalan Shalat Delisa ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran dengan mempelajari strukturalnya serta nilai-nilai pendidikannya.

1. **Saran**
2. Semua pihak untuk menjadikan pesan yang terdapat dalam novel ini sebagai panduan dalam berlaku. Karena rimbunnya pesan yang disampaikan dalam novel ini.
3. Dalam pembelajaran sastra di sekolah, coba tengok lagi karya- karya sastra lama yang sangat jarang disentuh oleh pendidik ataupun oleh siswa, setidaknya banyak sekali yang bisa kita pelajari dari karya sastra lama tersebut.
4. Untuk peneliti yang ingin mengkaji objek yang sama atau teori yang sama dengan penelitian ini, silakan kembangkan sebaik mungkin karena penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan di dalamnya.
5. **DAFTAR PUSTAKA**

Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Cetakan ketujuh. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Budiningsih, Asri. 2008. *Pembelajaran moral*. Cetakan pertama. Jakarta: Rineka Cipta.

Darmadi, Hamid. 2007. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.

Emiliawati. 2010. *Analisis unsur intrinsik dan Nilai Religiusitas Novel Syahadat Cinta karya Taufikurrahman Al-Azzy serta Hubungannya dengan Pembelajaran Sastra di Sekolah. Skripsi*. Fkip Universitas Mataram

Hariadi, Sulhan. 2011. *Analisis struktural dan nilai pendidikan novel Cogito Allah Sum karya Lalu Muhammad Zaenudin serta Penerapannya dengan Pembelajaran Sastra di SMA*. Skripsi. Universitas Mataram.

Kesuma, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Liye, Tere. 2005. *Hafalan Shalat Delisa.* Jakarta selatan: Republika

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 1987. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Batam : Scientific Press.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadja Mada University Press

Purwanto.2008. *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: pustaka pelajar

Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ratna. 2008. “Kajian Struktural dan Nilai Pendidikan dalam Novel “*Kasidah-Kasidah Cinta”* Karya Muhammad Muhyidin”. Skripsi. Mataram: FKIP Universitas Mataram

Suryani. 2005. *“Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Cerpen Mendiang Karya S.N. Ratmana*”*.*Skripsi. Mataram: FKIP Universitas Mataram.

Tim penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi keempat*. Jakarta : Gramedia pustaka Utama.

Tirtarahardja, Umar. 2010. *pengantar pendidikan.* Jakarta: Rineka cipta.

1. **INDEKS**

|  |  |
| --- | --- |
| **A**  Amanat, 21, 71, 90  Aminuddin,15, 19,  **L**  Latar, 19,58, 89  **K**  Karya sastra, 1, 2, 3, 5, 8,  **M**  Meunasah, 60, 89  **N**  Novel, 2,3, 4, 5,6, 8, 31, 35,36,38,39,  Nurgiyantoro, 12,13,14,15,17, 20, 27,29,31 | **P**  Pembelajaran Sastra, 1, 2, 3, 5, 13, 17, 18  Penokohan, 15, 40, 84, 89  Pendidikan karakter,4, 5, 33.  **R**  Ratna, 2, 6  **T**  Tema, 13, 39,83,89  **W**  Watak, 1, 7 |